

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN POLA
ASUH PADA ANAK DI SEKOLAH MIN 8 KOTA
BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana pendidikan

Oleh

**Mutia Hanum
22212316**



UBBG

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS SAINS, TEKNOLOGI, DAN
ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA
GETSEMPENA
2024**

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN POLA
ASUH PADA ANAK DI SEKOLAH MIN 8 KOTA
BANDA ACEH**

Skripsi

Oleh

**Mutia Hanum
22212316**



UBBG

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS SAINS, TEKNOLOGI, DAN
ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA
GETSEMPENA
2024**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN POLA ASUH PADA ANAK
DI SEKOLAH MIN 8 KOTA BANDA ACEH**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Program Studi sarjana keperawatan
Fakultas sains Teknologi dan ilmu kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 13 September 2024

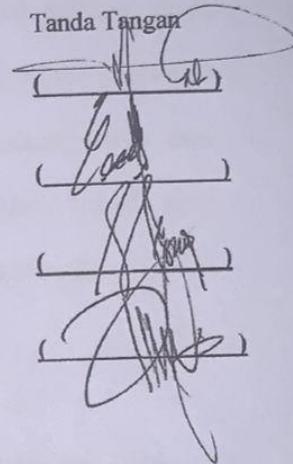
Pembimbing I : Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN. 1309028903

Pembimbing II : Ns. Eridha Putra, S.Kep., M.Kep
NIDN. 13131059002

Penguji I : Mahruri Sapurta, S.Kep., Ns. M.Kep
NIDN. 1309028903

Penguji II : Ns. Rehmaina Malem, S.Kep, M.Kep
NIDN. 1321118601

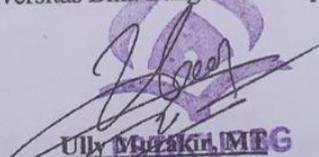
Tanda Tangan



Menyetujui,
Ketua Prodi Sarjana Keperawatan

Mahruri Sapurta, S.Kep., Ns. M.Kep
NIDN. 1309028903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains Teknologi dan ilmu kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Uly Mardiana, M.Ts
NIDN : 0127027902

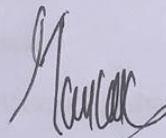
PERNYATAAN

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN POLA ASUH PADA ANAK DI SEKOLAH MIN 8 KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar Pustaka.

Banda Aceh, 01 Agustus 2024



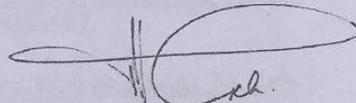
Mutia Hanum

LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas SainsTeknologi dan IlmuKesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, Agustus 2024

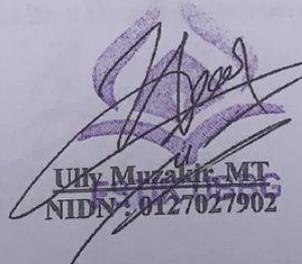
Pembimbing I



Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN : 0127027902

Mengetahui,

Dekan Fakultas SainsTeknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Uhy Muzakir, MT
NIDN : 0127027902

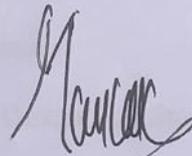
PERNYATAAN

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN POLA ASUH PADA ANAK DI SEKOLAH MIN 8 KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar Pustaka.

Banda Aceh, 01 Agustus 2024



Mutia Hanum

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN POLA ASUH PADA ANAK DI SEOLAH MIN 8 KOTA BANDA ACEH**”. Shalawat dan salam penulis hantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menuntun kita dari zaman yang tidak mengenal ilmu pengetahuan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dalam pembuatan proposal skripsi ini penulis banyak mendapatkan masukan, arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing Ibu Dr. Rita Novita, M.Pd mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu :

1. Ully Muzakir, MT selaku Dekan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa Getsempena.
2. Ns. Rehmaina Malem, S.Kep, M.Kep wakil Dekan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa Getsempena.
3. Mahruri Saputra, S.Kep., Ns. M.Kep selaku Ketua program studi Ilmu Kesehatan dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini
4. Kepada keluarga tercinta Ayahanda, Ibunda dan suami tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah Min 8 Kota Banda Aceh atas izin untuk pengambilan data awal dan lokasi penelitian

6. Responden yang telah berpartisipasi dan bersedia memberikan pendapat tentang permasalahan yang sesuai dengan tema proposal skripsi penulis.
7. Dosen dan staff pengajar Prodi Sarjana Keperawatan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan
8. Teman sejawat, yang telah berbagi rasa dalam suka, duka, dan segala bantuan serta kerja sama sejak mengikuti studi sampai penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan proposal ini untuk dilanjutkan ketahapan penelitian. Akhir kata penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat dilanjutkan lagi ketahap penelitian. Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayah-nya kepada kita semua. Amiin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, Mei 2024

Penulis

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN FAKULTAS SAINS
TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS BINA BANGSA
GETSEMPENA**

**“Hubungan Motivasi Belajar dengan Pola Asuh pada Anak di Sekolah MIN
8 Kota Banda Aceh”**

ABSTRAK

Pola asuh adalah cara atau model orang tua dalam membimbing dan mendidik anak dalam lingkungan asuhannya dan mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan Motivasi belajar dengan pola asuh pada anak di Sekolah MIN 8 Kota Banda Aceh. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel yang diperoleh berjumlah 50 siswa Sekolah Min 8 Kota Banda Aceh yang ditetapkan menggunakan *Sample random sampling*. Analisa data terdiri dari analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai Motivasi Belajar kategori Tinggi sebanyak 21 orang (42.0%) dan responden dengan Pola Asuh Demokratis sebanyak 20 orang (40,0%) Terdapat Hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan pola asuh pada anak di sekolah Min 8 kota Banda Aceh, diperoleh p value < 0,05 yaitu 0,008. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah mengenai hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar, sekolah sebagai tempat kedua anak belajar ini juga dapat membantu anak-anak meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Guru juga perlu bersosialisasi dengan orang tua tentang cara meningkatkan motivasi belajar anak..

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pola Asuh Orang Tua
Daftar Pustaka : 12 buku, 12 jurnal (2013 – 2023)

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR SKEMA	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Pola Asuh	8
2.2 Motivasi Belajar	13
2.3 Anak Usia Sekolah.....	16
2.4 Kerangka Teoritis	18
2.5 Kerangka Konsep.....	19
2.6 Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3.3 Populasi dan Sampel	20
3.4 Definisi Operasional.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Teknik Analisa Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.2 Hasil Penelitian	46
4.3 Pembahasan.....	53

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Kesimpulan.....	60
	5.2 Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.2	Definisi Operasional.....	23
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar.....	23
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh	23
Tabel 4.3	Distribusi Pengaruh Motivasi Belajar dengan Pola Asuh	23

DAFTAR SKEMA

Skema	Halaman
Skema 2.1. Kerangka Teoritis	19
Skema 3.1. Kerangka Konsep Penelitian	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembaran Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 2	Surat Izin Pengambilan Data Awal Dari Program Studi Keperawatan Fakultas Sains, Teknologi, Dan Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa Getsempena
Lampiran 3	Surat Izin Survey Pengambilan Data Awal dari Sekolah MIN 8 Kota Banda Aceh
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian Dari Program Studi Keperawatan Fakultas Sains, Teknologi, Dan Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa Getsempena
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian Dari Sekolah MIN 8 Kota Banda Aceh
Lampiran 6	Surat Balasan Izin selesai penelitian Dari Sekolah MIN 8 Kota Banda Aceh
Lampiran 7	Kuesioner
Lampiran 8	Master Tabel
Lampiran 9	Hasil Output SPSS
Lampiran 10	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 11	Lembar Konsultasi
Lampiran 12	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia. Banyak orang berpikir bahwa pendidikan hanya cukup di sekolah karena sekolah adalah bentuk dari pendidikan formal, padahal pendidikan informal juga tidak kalah penting. Pendidikan informal yang berasal dari lingkungan keluarga tidak boleh diabaikan karena itu adalah salah satu tugas utama orang tua (Febriani et al., 2023). Dalam konteks psikologis pendidikan, pola asuh akan mempengaruhi motivasi belajar anak-anak. Dalam konteks ini, motivasi belajar siswa memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Anak usia sekolah dasar dikenal sebagai masa intelektual atau masa penyesuaian sekolah dalam mencapai kemajuan mekanis dimana tahap ini juga merupakan tahap dimana tugas perkembangan dan pertumbuhan yang diharapkan merupakan memiliki pilihan untuk menyelesaikan sesuatu dengan baik secara bertahap, namun jika tahap ini tidak tercapai, akan terjadi mediokritas (kepercayaan diri rendah) (Potter, P. A & Perry, 2018). Selama tahap ini, anak juga memiliki kompetitif yang tinggi sehingga anak akan merasakan adanya keberhasilan dan kegagalan. Jika tugas perkembangan diatas tidak dapat dilakukan secara ideal, anak akan

cenderung menjadi lebih agresif, rendah diri serta merasa gagal sehingga akan menjadi masalah kesehatan jiwa (Malfasari et al., 2020).

Agar tidak ada hambatan yang berarti bagi anak usia sekolah dalam pencapaian tugas psikosial mereka, penting untuk fokus pada faktor-faktor psikososial yang dapat mempengaruhi perkembangan dan peningkatan anak antara lain: stimulasi, motivasi belajar, hukuman yang wajar, pertemuan teman sebaya, stress, sekolah, cinta dan kasih sayang serta pola asuh orang tua (Alini & Indrawati, 2020).

Keluarga merupakan lembaga pertama didalam kehidupan anak, ditempat ia belajar dan membuktikan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberi tambahan basic pembentukan tingkah laku, waktu, moral dan pendidikan kepada anak. Orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama dalam keluarga dan menjadi dasar dalam perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari, untuk itu diperlukan usaha yang maksimal dalam mencapai tujuan tersebut (Lathifah, 2017).

Pendidikan dikeluarga mempunyai pengaruh besar untuk membentuk karakter, sikap dan perkembangan serta pertumbuhan psikologis anak, karena di dalam keluarga seorang anak mulai belajar mengenai kehidupan dengan keteladanan yang diberikan keluarganya (Ganesha, 2014). Pola asuh adalah cara atau model orang tua dalam membimbing dan mendidik anak dalam lingkungan asuhannya dan mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Amin, 2018). Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam

berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadi anak sukses menjalani kehidupan ini (Lathifah, 2017).

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak menemani anaknya belajar, tidak mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam belajar, dan lain-lain akan mengakibatkan anak tidak berhasil dalam belajar. Hal ini dapat terjadi pada anak-anak dalam keluarga yang orang tuanya sibuk mengurus pekerjaan. Kurangnya perhatian orang tua akan mempengaruhi prestasi akademik anak (Fadhilah et al., 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa adalah motivasi (Sadirman, 2017). Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang berbentuk semua aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. Kurangnya dorongan anak dalam belajar bisa menyebabkan terjadinya penurunan didalam prestasinya (Umi Latifah et al, 2022).

Untuk membangun kemampuan anak, keluarga memegang peranan penting sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sehingga setiap orang tua perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan yang

berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai usianya. Keberhasilan setiap tahap perkembangan menjadi penentuan disposisi psikologi anak setelah ia dewasa, dengan cara keluarga perlu fokus pada perilaku dan perspektif atau kecenderungan mental, agar hal-hal yang tidak diinginkan dapat dihindarkan. Dengan cara ini penting untuk memberikan perhatian khusus kepada anak yang sedang menghadapi tahap awal dalam perkembangannya menjadi orang dewasa (Alini & Indrawati, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah gaya pengasuhan orang tua. Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam mendidik dalam mencapai prestasi. Keberhasilan anak dalam belajar dan pencapaian prestasi dapat dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan orang tua melalui penerapan pola asuhnya (Fitri & Siti, 2023). Sebagai contoh, pada orang tua yang sangat sibuk dengan pekerjaan sehingga sulit meluangkan waktu untuk mendampingi anak saat belajar, mereka tidak akan mengetahui kesulitan yang dihadapi anak selama proses belajar.

Hal ini dapat berdampak negatif terhadap keberhasilan belajar dan prestasi anak. Dengan demikian, model pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dapat mempengaruhi semangat belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak memahami dirinya dari waktu ke waktu, dan juga membantu anak meningkatkan semangat belajarnya (Yuliasuti et al.,

2019). Pola asuh orang tua dalam mendidik dan membangkitkan motivasi belajar memiliki peran penting dalam memberikan antusiasme kepada anak-anak, sehingga motivasi belajar mereka akan meningkat, dan hasil belajarnya juga akan meningkat. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak-anak mereka. Siswa yang termotivasi menunjukkan proses kognitif yang baik dalam hal pembelajaran, penyerapan, dan menghafal apa yang telah mereka pelajari (Rifa'i & Chatarina, 2011).

Setiap orang tua memiliki cara sendiri dalam masalah mendidik anak-anaknya. Baumrid dalam (Wibowo & Gunawan, 2015) mengidentifikasi ada tiga jenis pola asuh yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter ditandai dengan pendekatan yang ketat dan keras, dimana orang tua biasanya menuntut kepatuhan tanpa memberikan banyak penjelasan. Dalam gaya ini, orang tua memiliki dominasi dan kontrol yang kuat atas perilaku anak. Sebaliknya pola asuh demokratis berbeda secara signifikan dengan pola asuh otoriter. Orang tua dalam gaya ini memberikan kebebasan kepada anak-anak dan mendorong kemandirian mereka (Zahroh, 2021).

Mereka selalu memberikan dorongan positif untuk membimbing anak menuju arah yang lebih baik. Sedangkan, pola asuh permisif adalah gaya dimana anak diberi kebebasan namun tanpa pengawasan atau kontrol yang cukup dari orang tua. Keuntungan dari gaya ini adalah bahwa anak dapat menentukan apa yang mereka inginkan. Namun jika anak tidak

dapat mengendalikan diri sendiri, mereka bisa terperosok ke dalam perilaku agresif.

Berdasarkan temuan terkait motivasi belajar siswa Sekolah MIN 8 Kota Banda Aceh sebanyak 35 siswa, 20 siswa (57%) memiliki motivasi belajar yang rendah dan 15 siswa (43%) memiliki motivasi belajar yang cukup. Beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah adalah kurangnya dukungan orang tua, lingkungan belajar yang mendukung, kurang paham, terhadap materi yang di ajarkan guru, metode pengajaran yang monoton sehingga siswa bosan, faktor psikologis seperti cemas dan stress serta kurangnya motivasi akibat tidak memiliki tujuan akademik yang jelas. Disamping itu pasca Covid-19, gadget atau perangkat elektronikseperti smartphone dan tablet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Meskipun gadget memiliki banyak manfaat, termasuk akses ke sumber belajar online dan aplikasi pendidikan, penggunaan yang berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena gadget seringkali menjadi sumber distraksi bagi siswa. Aplikasi permainan, media sosial, aplikasi video youtube dan aktivitas dapat mengalihkan perhatian siswa dari tugas sekolah dan belajar, penggunaan gadget yang berlebihan dapat waktu interaksi sosial secara langsung dengan teman-teman, orang tua dan guru (Syahsyudin, 2020).

Berdasarkan wawancara pada 4 orang tua bisa di artikan 3 orang tua mempraktikkan pola asuh demokratis pada anaknya, dan pola asuh otoriter hanya satu orang tua yang menerapkan pada anaknya. Hasil wawancara dengan anak dapat di artikan anak yang sesuai dengan pola asuh demokratis menunjukkan mempunyai motivasi belajar yang baik daripada anak yang diterapkan pola asuh otoriter.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan penelitian tentang **”Hubungan Motivasi Belajar dengan Pola Asuh pada Anak di Sekolah Min 8 Kota Banda Aceh”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian meliputi siswa-siswi yang sekolah di Min 8 Kota Banda Aceh. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah Motivasi belajar dan pola asuh orang tua.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang di uraikan di atas, maka dirumuskan masalah apakah terdapat **”Hubungan Motivasi Belajar dengan Pola Asuh pada Anak di Sekolah Min 8 Kota Banda Aceh ?”**.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan pola asuh pada anak di Sekolah Min 8 Kota Banda Aceh.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi motivasi belajar pada anak di Sekolah Min 8 kota Banda Aceh
- 2) Untuk mengidentifikasi Pola Asuh pada anak di Sekolah Min 8 kota Banda Aceh
- 3) Untuk menganalisa hubungan motivasi belajar dengan pola asuh pada anak di Sekolah Min 8 Kota Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penanganan masalah pola asuh orang tua dan motivasi belajar pada anak usia sekolah dasar.

1.5.2 Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan menjadi sarana pengembangan diri, mengasah daya analisa, menambah pengalaman meneliti penulis dan dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti yang lain.

1.4.1 Bagi Responden

Diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi orang tua dalam memberikan pola asuh dan motivasi belajar kepada anaknya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pola Asuh

2.1.1 Pengertian Pola Asuh

Pola pengasuhan menurut Soekirma (Shochib, 2020) merupakan didikan yang diberikan kepada ibu atau pengasuh lainnya dalam bentuk sikap dan perilaku dekat dengan anak-anak memberikan makanan, perhatian, memperhatikan kebersihan memberi kasih sayang, dan sebagainya. Semua ini terkait atas kebugaran fisik dan mental ibu, status gizi, pendidikan umum kepandaian tentang mendidik anak dengan baik, peran dan masyarakat.

Pola asuh orang tua adalah hubungan antara wali dan anak dalam hal mengarahkan serta memberikan contoh yang baik agar anak bisa kecakapan sesuai dengan tahap perkembangannya (Handayani, 2017).

2.1.2 Macam-macam pola asuh orang tua

Menurut Baundrimd (Rusialanti,2015) terdapat tiga macam pola asuh orang tua yaitu :

1. Pola asuh demokratis adalah cara mengasuh anak yang berfokus pada minat anak tapi jangan ragu untuk mengontrolnya. Pola asuh ini orang tua bersifat logis dan sering dilandasi tindakannya dengan menggunakan akal dan pikiran.

Pola asuh demokratis adalah sikap mengasuh anak, orang tua memberi kesempatan dengan mempertimbangkan argument di antara keduanya. Namun hasil akhirnya tetap ditangan orang tua.

2. Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang bertentangan dengan pola asuh demokratis yang pada umumnya akan menetapkan prinsip-prinsip langsung yang harus dipatuhi, biasanya disertai dengan ancaman. Gaya pengasuhan ini menonjolkan pengawasan orang tua terhadap anak-anak untuk memperoleh persetujuan serta kepatuhan. Jadi orang tua yang bersifat otoriter sangat berkuasa kepada anak, serta mempunyai kekuasaan paling tinggi dan meminta anak untuk mematuhi perintahnya.

Pola asuh otoriter ini menjelaskan bahwa sikap orang tua yang lebih sering memaksa anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan harapan para orang tua, pengasuhan semacam ini adalah orang tua memberikan aturan kepada anak-anak mereka dan anak harus mematuhi prinsip-prinsip yang dibuat di lingkungan keluarga.

3. Pola asuh permisif adalah salah satu bentuk pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan berorganisasi sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak ngontrol dari orang tua. Pola asuh seperti ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Berikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orang tua tidak cenderung

mengatur ataupun memperingatkan kepada anak apabila anak lagi dalam bahaya, serta hanya sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Namun orang tua tipe ini sangat antusias sehingga sering disukai oleh anak-anak. Pola asuh toleran seperti ini adalah sikap orang tua cenderung membiarkan anak bebas lakukan sesuatu.

4. Pola asuh islami merupakan satu kesatuan sikap dan perilaku orang tua yang utuh terhadap anak dan berlandaskan alquran dalam hal pendidikan, pelatihan, sosialisasi, dan bimbingan kepada anak (Sudirmaan, 2018).

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Menurut Tridhonanto (2018), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh yaitu

1. Usia orang tua

Tujuan dari undang-undang perkawinan sebagai salah satu upaya di dalam setiap pasangandimungkinkan untuk siap secara fisik maupun psikologis untuk membentuk rumah tangga. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka kemungkinan tidak akan dapat menjalankan peran-peran secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

2. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan peran pengasuh. Kesiapan dalam menjalankan peran pengasuh yaitu dengan cara

terlibat aktif dalam setiap upaya pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, menjaga kesehatan anak, dengan cara memeriksakan dan mencari pelayanan imunisasi, memberikan nutrisi yang adekuat, memperhatikan keamanan dan melaksanakan praktik pencegahan kecelakaan, selalu berupaya dan menyediakan waktu untuk anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dalam merawat anak.

3. Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak

Orang tua telah memiliki pengalaman sebelumnya merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuh anak, mereka lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal.

4. Stress orang tua

Orang tua yang mengalami stress akan mempengaruhi kemampuannya dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak. Kondisi anak juga dapat menyebabkan stress pada orang tua, misalnya anak dengan tempramen yang sulit atau anak dengan keterbelakangan mental.

5. Hubungan suami istri

Hubungan suami istri dalam keluarga kurang harmonis akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua merawat serta mengasuh anak, karena kebahagiaan

satu sama lain dapat saling memberika dukungan dalam menghadapi segala masalah dengan strategi yang positif.

2.1.4 Aspek –aspek pengukuran pola asuh orang tua

Tingkah laku yang tidak dikehendaki pada diri anak dapat merupakan gambaran dari keadaan didalam keluarga, tidak tepatlah orang tua bila selalu menilai tingkah laku anaknya dengan awal pandangan kejengkelan dan kebencian, sebaliknya justru sikap dan tingkah laku orang dewasalah yang sering mengawali kegelisahan pada diri anak. Menurut Iswatini (2005) dalam Yuliariani (2015) pola asuh orang tua dapat ditentukan melalui aspek-aspek :

1. Peraturan, penerapan aturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan sehari-hari.
2. Hukuman, pemberian sanksi terhadap ketentuan atau aturan yang dilanggar.
3. Hadiah, pemberian hadiah terhadap kegiatan yang dilakukan anak.
4. Tanggapan, cara orang tua menggapi dalam sesuatu dalam kaitannya dengan aktivitas dan keinginan anak.

Baumrid dalam Yuliarni (2015), mengemukakan ada beberapa aspek dalam pola asuh orang tua yaitu :

1. Kontrol merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak secara berlebihan untuk mencapai tujuan, menimbulkan ketergantungan pada anak, menjadikan anak agresif seta meningkatkan aturan orang tua secara ketat.

2. Tuntutan kedewasaan yaitu menekan kepada anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial, ekonomi, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.
3. Komunikasi anak dan orang tua, kurangnya komunikasi anak dan orang tua yaitu tidak menanyakan bagaimana pendapat anak bila mempunyai persoalan yang harus di pecahkan.
4. Kasih sayang yaitu tidak adanya kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih serta keterlibatan yang meliputi penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak.

2.2 Motivasi belajar

2.2.1 Pengertian

Motivasi dan belajar ialah dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi yang terdapat pada orang tua ditimbulkan oleh dua aspek ialah faktor dari luar (ekstrinsik) ataupun aspek dari dalam diri orang (intrinsik). Dengan terdapatnya motivasi orang akan lebih terarah baik itu dalam tindakan dan perbuatan sesuai dengan tujuan yang hendak ia capai (Utami, dkk 2017).

Menurut McDonald (Djamarah, 2014) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan perubahan dari dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam menanggapi tujuan-tujuan dimana didalamnya ialah bagian dari belajar. Dorongan yang timbul untuk menanggapi sesuatu yang diidamkan diperoleh dari proses belajar.

2.2.2 Fungsi Motivasi belajar

Motivasi belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar. Semakin tepatnya motivasi yang diberikan maka akan berhasil pula belajar anak tersebut.

Fungsi motivasi dalam belajar menurut (Wahab, 2020) adalah sebagai berikut :

1. Motivasi menjadi penggerak kegiatan
2. Motivasi menjadi pencetus kegiatan
3. Motivasi menjadi pengarah kegiatan

Motivasi juga berguna untuk penggerak atau usaha pencapaian prestasi. Beberapa orang berkerja keras karena motivasi. Motivasi belajar yang baik akan menghasilkan yang baik pula. Tapi harus ada usaha yang didasari motivasi, maka seseorang yang mau belajar akan menghasilkan prestasi yang baik.

2.2.3 Indikator motivasi belajar

Dalam aktivitas belajar anak akan membutuhkan motivasi. Motivasi yang ada dalam diri, tiap anak itu anak memiliki indikator motivasi berbeda-beda. Menurut (Sardiman, 2018) indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Tekun bila mendapatkan tugas

Anak bisa bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

2. Ulet bila mengalami kesulitan

Anak tidak akan cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan. Anak memiliki tanggung jawab untuk berhasil dalam kegiatan belajar.

3. Lebih senang bekerja mandiri

Tanpa disuruh dia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya

4. Cepat bosan dengan tugas sehari-hari atau pada dasarnya hal-hal mekanis, di ulang-ulang saja, sehingga kreativitasnya rendah

5. Dapat mempertahankan pendapatnya (jika telah percaya akan sesuatu). Tidak mudah melepaskan hal-hal yang pernah dipercaya maksudnya dia percaya dengan apa yang dia kerjakan.

6. Senang mencari serta memecahkan permasalahan soal

Apabila anak memiliki ciri motivasi belajar semacam di atas, berarti anak tersebut mempunyai motivasi yang lumayan kuat. Ciri motivasi seperti ini sangat penting dalam aktivitas belajar.

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar ialah sudut mental yang menghadapi pertumbuhan artinya bahwa hal itu dipengaruhi oleh keadaan fisiologis serta perkembangan psikologis anak. Menurut Syamsu Yusuf dalam (Rahmawati, 2016). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor yaitu :

1. Faktor internal

1) Faktor fisik

Faktor fisik adalah faktor yang mempengaruhi tubuh serta penampilan individu. Faktor fisik meliputi makanan, kesehatan serta fungsi fisik paling utama panca indra

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor intrinsik yang diidentifikasi dengan sudut pandang mendorong ataupun membatasi aktivitas belajar anak. Faktor ini menyangkut keadaan rohani siswa.

2. Faktor eksternal

1) Faktor sosial

Faktor dari orang-orang sekitar keadaan anak saat ini meliputi guru, teman sebaya, orang tua, serta tetangga dan sebagainya.

2) Faktor non sosial

Faktor yang berasal dari kondisi yang sebenarnya disekitarnya anak. Meliputi kondisi hawa (cuaca panas ataupun dingin), waktu (pagi, siang dan malam), tempat (tenang, bising ataupun kualitas sekolah tempat anak belajar) serta sarana prasarana belajar.

2.3 Anak usia sekolah dasar

2.3.1 Pengertian

Anak usia sekolah merupakan anak dalam rentang umur. Pertambahan kemampuan psikososial anak merupakan kemampuan untuk

menciptakan karya, berinteraksi, serta berprestasi dalam belajar tergantung pada kapasitas mereka sendiri (Kelliat dkk, 2016).

2.3.2 Karakteristik usia anak sekolah dasar

Karakteristik anak usia sekolah 6-12 tahun dibagi menjadi empat yaitu :

1. Fisik

- 1) Perkembangan lambat dan teratur
- 2) Anak perempuan biasanya lebih tinggi dan lebih berat daripada laki-laki dengan usia yang sama
- 3) Peningkatan koordinasi otot-otot besar dan halus
- 4) Perkembangan tulang-tulang sangat sensitif untuk kecelakaan
- 5) Pertumbuhan gigi yang sangat tahan lama, gigi anak yang hilang, rasa lapar yang luar biasa, senang makan serta aktif
- 6) Penglihatan normal, siklus bulanan terjadi menjelang akhir periode.

2. Emosi

- 1) Suka bertemanan, ada keinginan untuk sukses, rasa ingin tahu tinggi, bertanggung jawab, mudah cemas
- 2) Tidak terlalu ingin tahu tentang lawan jenis

3. Sosial

- 1) Senang berada didalam kelompok, minat dalam games yang bersaing, mulai memperlihatkan sifat kepemimpinan, mulai memperlihatkan penampilan diri, jujur

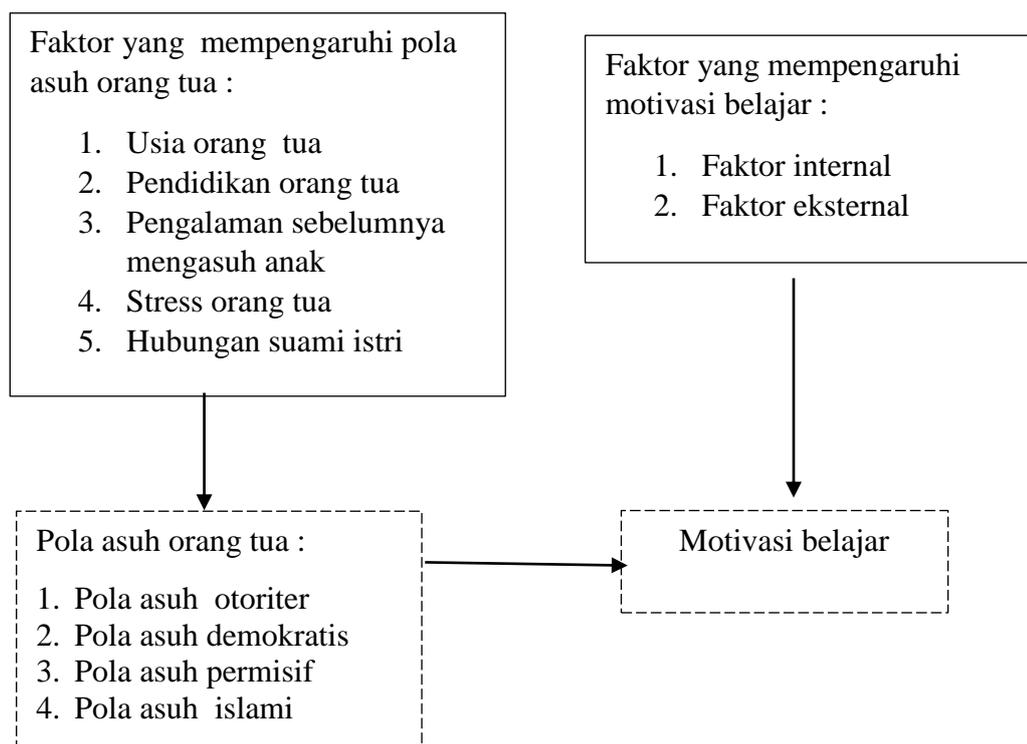
2) Sangat dekat dengan teman yang berjenis kelamin sam, laki-laki dan perempuan bermain sendiri

4. Intelektual

1) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat dalam belajar serta ketrampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu dan perhatian.

2.4 Kerangka Teori

Berdasarkan beberapa teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dirumuskan suatu kerangka teoritis yaitu sebagai berikut:



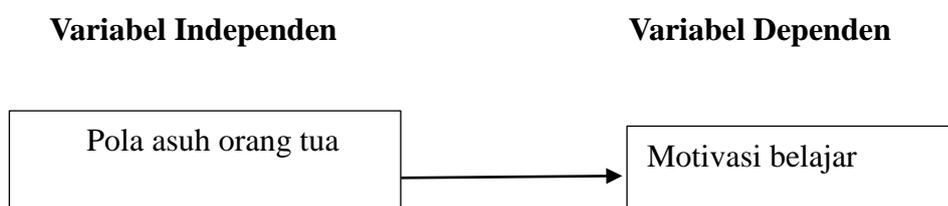
Gambar 2.2 Kerangka Teoritis

Keterangan:

———— : Variabel yang tidakditeliti - - - - - : Variabel yang diteliti

2.5 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2019).



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis

Ha : Ada hubungan motivasi belajar dengan pola asuh pada anak di Sekolah Min 8 Kota Banda Aceh.

Ho : Tidak ada hubungan motivasi belajar dengan pola asuh pada anak di Sekolah Min 8 Kota Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *crosssectional* beberapa yaitu penelitian mempelajari hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan cara mengumpulkan data. (Notoatmodjo, 2018).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Min 8 Kota Banda Aceh

3.2.2 Waktu

Penelitian ini rencana akan dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024 sampai dengan 5 Agustus 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan subjek penelitian yang telah melengkapi syarat atau kriteria yang sudah ditetapkan (Nursalam,2017)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa kelas 3-5 Min 8 kota Banda Aceh yang berjumlah 111 siswa-siswi

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 3	37 orang
2.	Kelas 4	37 orang
3	Kelas 5	37 orang
Jumlah		111 orang

3.3.2 Sampel

Sampel adalah masalah numeric dalam populasi yang ditentukan. Sampel penelitian keperawatan dapat ditentukan dengan dua kriteria yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi (Donsu,2016).

Metode dalam pengambilan sampel memakai *probability sampling* adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono,2017).

Sampel akan di ambil secara *sample random sampling*. Alasan peneliti menggunakan *sample random sampling* adalah uuntuk menghilangkan kesalahan, maka perlu di ambil sampel random atau acak. Selain anggota populasi semuanya berada disekolah yang sama.

Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat kepercayaan/kecepatan yang diinginkan (1%, 5%, 10%)

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{111}{1 + 111(0,05^2)}$$

$$n = \frac{111}{1 + 111 (0,0025)}$$

$$n = \frac{111}{1 + 0,2775}$$

$$n = \frac{111}{1,2775}$$

$$n = 87$$

Hasil perhitungan sampel sesuai dengan rumus maka yang diperoleh adalah sebanyak 87 sampel.

Sebelum peneliti melakukan penarikan sampel, maka peneliti menetapkan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- 1) Anak yang di asuh oleh ayah dan ibu
- 2) Anak yang tinggal bersama ayah dan ibu
- 3) Anak yang bisa membaca
- 4) Bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

- 1) Anak yatim, piatu dan yatim piatu
- 5) Tidak bersedia menjadi responden

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Dependen						
1.	Indikator pola asuh orang tua meliputi: -Pola asuh otoriter -pola asuh demokratis -pola asuh permisif	Pola asuh orang tua adalah perilaku atau interaksi antara orang tua (ayah dan ibu) terhadap anak dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan untuk belajar	Kuesioner	Kuesioner dalam bentuk skala Likert dengan penilaian skor : 4 = Selalu (S) 3 = Sering (SR) 2 =Kadang-kadang (KK) 1 =Tidak Pernah (TP)	Ordinal	Pola asuh orang tua di kelompokkan berdasarkan skor Pola asuh otoriter : <60 pola asuh permisif : 60-80 pola asuh demokratis : >80
Variabel Independen						
1.	Indikator motivasi belajar meliputi: - Adanya Hasrat dan keinginan berhasil - Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar - Adanya harapan dan cita-cita - Adanya penghargaan dalam belajar - Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak seorang siwa dalam kegiatan belajar	Kuesioner	Kuesioner dalam bentuk skala Likert dengan penilaian skor : 4 = Selalu (S) 3 = Sering (SR) 2 =Kadang-kadang (KK) 1 =Tidak Pernah (TP)	Ordinal	Motivasi belajar dikelompokkan berdasarkan skor Tinggi : 51-68 Sedang : 34-50 Rendah : 17-33

	- Adanya situasi belajar yang kondusif					
--	--	--	--	--	--	--

3.5 Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis dalam rangka pengumpulan data suatu penelitian (Sahir,2022). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang di anut dari Yohana (2020).

Angket/ kuesioner digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup. Angket yang digunakan nantinya dalam bentuk skala Likert yang dibuat dalam bentuk check list. Cara mengisi angket tersebut yaitu Responden langsung memberikan tanda check (v) pada kolom yang sesuai.

Kuesioner Pola asuh ada 30 pertanyaan dengan penilaian memakai skala likert yaitu apabila skor Pola asuh otoriter : <60 pola asuh peremisif : 60-80, pola asuh demokratis : >80 dan kuesioner motivasi belajar ada 30 pertanyaan dengan penilaian memakai skala likert yaitu apabila sangat tinggi (51-68), sedang (34-50), rendah (17-33). Kuesioner ini pernah digunakan oleh (Anik Puspo Rini, 2016).

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti. Jika hasil tidak valid ada kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang kita ajukan. Uji validitas dapat dilakukan dengan bantuan software SPSS menggunakan *Pearson Product Moment* (uji r), yaitu membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hasil. Menentukan nilai r tabel dapat dilihat pada nilai r tabel Nilai Koefisien Korelasi *Pearseon Product Moment* dengan menggunakan $df = n-2$, pada kemaknaan 5%. Bila r hasil $>$ r tabel, maka pertanyaan/instrumen tersebut valid (Sahir, 2022).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hasil (nilai Cronbach's Alpha) dengan nilai r tabel. Bila r hasil (Cronbach's Alpha) $>$ r tabel, maka pertanyaan/instrumen tersebut reliabel (Sahir, 2022).

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam mengumpulkan data tehnik yang digunakan adalah dengan menyubut kuesioner. Adapun proedur atau langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan pengumpulan data

Tahap persiapan pengumpulan data dilakukan melalui prosedur administrasi yang telah ditetapkan berupa pengurusan izin dari ketua program studi Keperawatan Fakultas Sains, Teknologi dan Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa Getsempena dan izin dari Kepala Sekolah Min 8 Kota Banda Aceh untuk melakukan pengambilan data awal.

b. Tahap pengumpulan data

Setelah mendapat izin Kepala Sekolah Min 8 Kota Banda Aceh untuk melakukan pengambilan data awal, selanjutnya penulisan mendatangi ruang Administrasi Sekolah untuk mengambil data yang telah ditetapkan sesuai dengan sampel penelitian yaitu siswa-siswi Sekolah Min 8 Kota Banda Aceh dan melakukan pengumpulan data dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Penulisan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian serta meminta kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan mendatangi lembar persetujuan menjadi responden yang telah bersedia.

- 2) Selanjutnya penulisan membagi kuesioner penelitian dan menjelaskan tatacara pengisian kuesioner sampai responden mengerti, kemudian responden dipersilahkan untuk mengisi kuesioner tersebut.
- 3) Selama pengisian kuesioner, penulis mendampingi responden agar bila ada pertanyaan yang tidak jelas dapat ditanyakan langsung.
- 4) Setelah kuesioner penelitian selesai diisi, maka sebelum dikumpulkan kelengkapan jawaban responden diteliti kembali. Kuesioner yang belum lengkap diisi, langsung penulis meminta responden untuk melengkapi saat itu juga.
- 5) Penulis kemudian melakukan terminasi dengan responden dan setelah data terkumpul, penulis melapor kembali ke kepala Sekolah Min 8 Kota Banda Aceh untuk mendapat surat keterangan telah selesai melakukan pengambilan data awal penelitian.

3.8 Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ellya, 2019).

a. *Editing*

Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul.

b. *Conding*

Pemberian kode yang biasanya dalam bentuk angka, proses penyusunan secara sistematis dan mentah (yang ada dalam kuesioner) kedalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer.

c. *Prosessing/Entry*

Memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data.

d. *Cleanning*

Memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya, yaitu data yang dikumpulkan dibersihkan untuk ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi frekwensi.

3.9 Analisa Data

Data yang sudah diolah pada tahap sebelumnya, selanjutnya untuk kepentingan penelitian ini dianalisis menggunakan sofwer statistik dengan batuan fasilitas komputer. Proses analisis yang akan dilakukan terdiri dari 2 langkah yaitu sebagai berikut :

3.9.1 Analisa Univariat.

Data yang didapat dari pengisian kuesioner oleh responden kemudian di analisa secara deskriptif dengan menghitung persentase setiap variabel dependen dan independen dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk di narasikan dengan rumus (Ellya, 2019)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah semua responden

3.9.2 Analisa bivariat (*Cross Sectional*)

Untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependent maka dapat digunakan statistik sederhana yaitu chi-square test (X^2) dengan bantuan software analitik komputerisasi dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Adapun ketentuan yang di pakai dalam uji statistik ini adalah :

1. Hipotesa dapat diterima bila nilai P value $< 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Hipotesa ditolak bila nilai P value $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Rumus Korelasi

$$r_{xy} = \frac{(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah subjek

Y = Skor total

X_1 = Skor item

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Geografis

Sekolah MIN 8 Kota Banda Aceh adalah salah satu Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri beralamat di jalan Sultan Malikul Saleh. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1978 dan saat ini status akreditasi A. Jumlah Tenaga pengajar 53 orang dan siswa 919 orang.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Motivasi Belajar dengan Pola Asuh pada Anak di Sekolah Min 8 kota Banda Aceh. Pada penelitian ini terdapat 117 data siswa dari kelas 3 sampai kelas 5 yang termasuk kedalam kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 50 responden.

4.2.1 Hasil Univariat

Analisa univariat untuk melihat distribusi variabel dependent (terkait) dan variabel independet (bebas) yang meliputi: Motivasi Belajar dan Pola Asuh orang tua.

1. Motivasi Belajar

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar

No	Motivasi Belajar	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Rendah	12	24,0
2	Sedang	17	34,0
3	Tinggi	21	42,0
	Jumlah	50	100

Sumber data primer (di olah 2024)

Dari tabel tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa Motivasi Belajar kategori rendah yaitu sebanyak 12 responden (24,0%), kategori sedang yaitu sebanyak 17 responden (34,0%) dan kategori Tinggi yaitu sebanyak 21 responden (42,0%).

2. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

No	Pola Asuh	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Pola Asuh Otoriter	13	26,0
2.	Pola Asuh Demokratis	20	40,0
3.	Pola Asuh Permisif	17	34,0
	Jumlah	50	100

Sumber data primer (di olah 2024)

Dari tabel tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa frekuensi Pola Asuh Otoriter yaitu sebanyak 13 responden (26,6%), Pola Asuh Demokratis 20 (40,0%) dan Pola Asuh Permisif yaitu sebanyak 17 responden (34,0%).

4.2.2 Hasil Bivariat

Analisa bivariat untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel dependent dan variabel independent dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: *chi square* (χ^2) pengambilan keputusan ada hubungan atau tidak pada tingkat kepercayaan 95% .

Tabel 4.3
Distribusi Pengaruh Motivasi Belajar dengan Pola Asuh Orang Tua

No	Pola Asuh Orang Tua	Motivasi Belajar			Total	P Value
		Rendah	Sedang	Tinggi		
1	Otoriter	8 (61,5%)	4 (30,8%)	1 (7,7 %)	13 (100%)	0,000
2	Demokratis	1 (5,0%)	12 (60,0%)	7 (35,0%)	20 (100%)	
3	Permisif	3 (17,6%)	1 (5,9%)	13 (76,5%)	17 (100%)	
Jumlah		12 (24,0%)	17 (34,0%)	21 (42,0%)	50 (100%)	

Sumber data primer (di olah 2024)

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pola asuh otoriter dengan motivasi belajar kategori rendah sebanyak 8 orang (61,5%), kategori sedang sebanyak 4 orang (30,8%), kategori Tinggi sebanyak 1 orang (7,7%). Responden yang mempunyai pola asuh Demokratis dengan motivasi belajar kategori rendah sebanyak 1 orang (5,0%), kategori sedang sebanyak 12 orang (60,0%), kategori Tinggi sebanyak 7 orang (35,0%) dan Responden yang mempunyai pola asuh Permisif dengan motivasi belajar kategori rendah sebanyak 3 orang (17,6%), kategori sedang sebanyak 1 orang (5,9%), kategori Tinggi

sebanyak 13 orang (76,5%) Hasil uji statistik diperoleh nilai P value= 0,000 ($P < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan Motivasi Belajar dengan Pola Asuh pada Anak di Sekolah Min 8 Kota Banda Aceh.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah mempunyai dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri siswa untuk menimbulkan keinginan belajar tanpa adanya suatau paksaan dengan adanya faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi yang ada dalam diri siswa mencerminkan bahwa siswa memiliki semangat dalam belajar. Adanya semangat belajar akan mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar siswa yang optimal.

Sesuai hasil olah data bahwa motivasi belajar siswa pada kategori tinggi yaitu sebanyak 21 responden (42,0%), kategori sedang yaitu sebanyak 17 responden (34,0%) dan kategori rendah yaitu sebanyak 12 responden (24,0%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriani (2020) bahwa motivasi belajar tinggi (37%), sedang (30,4%) dan rendah (32,6%). Motivasi belajar bisa mempengaruhi diri sendiri (intrinsik), yang di dasari oleh adanya kebutuhan untuk belajar, serta dari luar diri sendiri (ekstrinsik) ialah motivasi yang berasal dari keluarga terutama orang tua sebagai lingkungan terdekat anak (Widya Astuti, 2018).

Dengan pemahaman anak pentingnya motivasi belajar terdapat peranan orang tua dibelakan yang ikut dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak. Pola asuh orang tua memegang peran penting dalam proses belajar. Proses belajar bisa tercipta dengan adanya motivasi. Orang tua bisa jadi aspek faktor meningkatkan motivasi belajar anak. Pola asuh orang tua yang baik semacam menghargai menunjang dan mendampingi anak dalam proses belajar (Utami, Dkk, 2017).

Aspek yang pengaruhi motivasi belajar merupakan keluarga yang dalam perihal ini merupakan pola asuh orang tua. Perilaku orang tua yang bebas serta sering meluangkan waktu untuk menunjang anak memahami dirinya dan membantu menaikkan semangat belajar anak. Dengan terdapatnya perilaku yang baik, anak merasa lebih mudah untuk meningkatkan prestasi belajarnya. (Mutuan, 2016).

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar anak usia sekolah sangat membutuhkan dorongan dari orang tua untuk mempersiapkan masa depan anak-anaknya. Anak dengan motivasi belajar yang tinggi dengan mudah melakukan kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Munculnya motivasi belajar anak mungkin dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti jenis kelamin anak dan hubungan orang tua dan anak.

Asumsi peneliti hasil motivasi belajar baik, yaitu dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Kondisi lingkungan yang kondusif baik lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi mahasiswa dalam belajar, sehingga akan dapat mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah untuk mencapai prestasi yang maksimal.

4.3.2. Pola Asuh

Menurut Petranto (Suarsini, 2013) pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah usaha orang tua yang diterapkan kepada anaknya secara tetap dan tidak berubah dari waktu ke waktu.

Sesuai hasil olah data pola asuh orang tua siswa terbesar yaitu pola asuh demokratis dan paling sedikit pola asuh otoriter. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaat (2016) pola asuh orang tua siswa demokratis adalah yang paling banyak 67 orang (76,38%). Pada frekuensi tersebut terdapat 11 orang pola asuh otoriter dan 9 pola asuh permisif. Pola asuh orang tua merupakan hubungan orang tua kepada anak dalam hal membimbing serta memberikan

contoh yang baik agar anak bisa kecakapan sesuai dengan tahap perkembangannya (Handayani, 2017).

Pola asuh demokratis adalah cara mengasuh anak yang berfokus pada minat anak tapi jangan ragu untuk mengontrolnya. Pola asuh orang tua bersifat logis dan sering dilandasi Tindakannya dengan menggunakan akal atau pikiran. Pola asuh demokratis ialah sikap mengasuh anak, orang tua memberi kesempatan dengan mempertimbangkan argument di antara keduanya. Namun hasil akhirnya tetap ditangan orang tua. Pola asuh demokratis menciptakan karakter anak mandiri, bisa mengendalikan diri, memiliki ikatan yang baik dengan teman (Rusialanti,2015).

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah cara mengasuh anak yang berfokus pada minat anak tapi jangan ragu untuk mengontrolnya dan memberikan kebebasan pada anak dengan pengawalan dibawah orang tua. Asumsi peneliti pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak.

Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan

yang telah diterapkan orang tua. Orang tua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak.

4.2.3 Hubungan Motivasi Belajar dengan Pola Asuh pada Anak di Sekolah Min 8 kota Banda Aceh

Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang yang menuju kepada perubahan yang bersifat baik dan positif dalam aspek pemahaman, perilaku, maupun perasaan sebagai hasil pengalaman interaksinya lingkungan dengan sekitarnya. Dalam belajar ada faktor yang mempengaruhi siswa dalam hasil belajar yang diperolehnya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi belajarnya yang meliputi minat dan perhatian, kecerdasan, kondisi fisik, kesehatan, dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajarnya yang meliputi sekolah, masyarakat, dan keluarga. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah pola asuh orang tua.

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat berpengaruh bagi kehidupan anak. Orang tua yang mengasuh anak dengan perilaku yang baik maka kepribadian anak juga akan terbentuk dengan baik, sedangkan apabila orang tua mengasuh anak dengan perilaku yang kurang baik maka kepribadian anak menunjukkan

perilaku yang negatif. Motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang dari dalam dirinya untuk belajar tanpa ada paksaan dari siapapun yang dapat mempengaruhi tujuan dalam belajarnya.

Sesuai dengan hasil riset yang telah dilakukan dari jumlah responden sebanyak 50 responden didapatkan hasil bahwa ada hubungan motivasi belajar terhadap pola asuh orang tua pada anak usia sekolah dasar. Hasil menunjukkan bahwa taraf signifikan kurang dari α maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada anak usia sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harianti, 2016) pola asuh orang tua berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikan 0,000 dan koefisien determinasi 69.1%. kesimpulannya adalah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil riset ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widowati, 2013), penelitian ini menguji hubungan antara pola asuh orang tua, motivasi belajar, kematangan serta kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua, motivasi belajar dengan prestasi belajar, $p = 0,004$. Anak yang termotivasi untuk belajar akan mendapatkan nilai yang baik.

Oleh karena itu, peneliti dapat menunjukkan bahwa pencapaian memerlukan motivasi tingkat tinggi untuk belajar, dan karakteristik serta perilakunya meliputi : ambisi yang tinggi, tugas aktif, tingkat kepercayaan yang tinggi, interaksi yang baik, kemauan untuk belajar, dll. Sifat dan karakteristik yang terdapat dalam kegiatan belajar hanya ada pada individu yang bermotivasi tinggi, sedangkan individu yang bermotivasi rendah tidak ada yang menghambat aktivitas belajarnya. Jadi secara teoritis motivasi akan berhubungan dengan kinerja siswa.

Dengan adanya motivasi, saya berharap setiap pekerjaan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif, karena motivasi akan membangkitkan kemauan untuk belajar secara teratur, sehingga siswa harus dapat memanfaatkan keadaan tersebut semaksimal mungkin. Banyak siswa yang sudah belajar, tetapi hasilnya kurang memuaskan, karena untuk itu diperlukan motivasi, siswa akan memiliki metode belajar yang baik. Oleh karena itu, banyak motivasi yang mendukung keberhasilan belajar.

Sesuai dengan hasil riset yang merasakan tipe pola asuh yang terbanyak motivasi belajar tinggi adalah tipe pola asuh demokratis karena pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah cara mengasuh anak yang berfokus pada minat anak tapi jangan ragu untuk mengontrolnya. Pola asuh ini orang tua bersifat logis dan sering dilandasi tindakannya dengan menggunakan akal atau pikiran. Pola asuh demokratis ialah sikap mengasuh anak, orang tua memberi

kesempatan dengan mempertimbangkan argument diantara keduanya. Namun hasil akhirnya tetap ditangan orang tua. Pola asuh demokratis menciptakan karakter anak mandiri, bisa mengendalikan diri, memiliki ikatan yang baik teman.(Rusialaanti, 2017).

Pola asuh demokratis yang baik biasanya mempengaruhi sikap saling menghormati, kontrol yang sempurna, kepercayaan diri yang lebih tinggi serta perilaku yang tegas antara anak dengan orang tua dan lingkungan sekitarnya. Perubahan sosiologi serta teknologi yang begitu cepat memiliki pengaruh besar pada korelasi anak serta orang tua. Artinya orang tua jarang menggunakan satu metode penaruhan, tetapi tidak menutup kemungkinan dalam proses pengasuhan, orang tua menggunakan metode pengaruh yang lebih dominan. (Mutuan, 2016).

Pola asuh, mengasuh berarti menjaga (merawat dan mendidik anak), memimpin (membantu, melatih dan sebagainya). Dari pengertian pola asuh yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh adalah merawat, menjaga, membantu dan melatih anak. Sejalan dengan pengertian diatas (Ganesha, 2014) mengatakan Pola asuh orang tua adalah faktor yang penting dalam membentuk sifat, karakter, kecerdasan emosional, pembentukan konsep diri serta penanaman nilai untuk anak supaya bisa membiasakan diri dengan lingkungan dan anak bisa mandiri.

Berdasarkan hasil riset ini disimpulkan bahwa proses pembentukan pola asuh orang tua yang demokratis akan dapat berlangsung dengan baik apabila didukung dengan komunikasi dialog yang akan terjadi antara orang tua dan anak dapat membentuk kemampuan pemecahan masalah anak dan meningkatkan keakraban antara orang tua dan anak. Pola demokratis yang sukses biasanya mempengaruhi sikap saling menghormati, kontrol yang sempurna, kepercayaan diri yang lebih tinggi serta perilaku yang tegas antara anak dengan orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Asumsi peneliti orang tua dapat berperan banyak dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan menerapkan gaya atau cara pola asuh yang sesuai dan tepat untuk anak – anaknya yang berada pada usia Sekolah Dasar (SD), Orang tua harus mampu menyadari bahwa bagaimanapun cara orang tua dalam mengasuh, mendidik, membimbing dan mendisplinkan anak. Orang tua selalu melakukan komunikasi dengan guru kelas masing – masing untuk memantau perkembangan belajar anaknya. Oleh karena itu, orang tua bisa lebih membimbing anaknya di rumah serta memberikan motivasi. Dengan demikian anak akan merasa diperhatikan dalam proses belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan motivasi belajar dengan pola asuh pada anak di sekolah Min 8 kota Banda Aceh dengan 50 responden maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1 Frekuensi responden dengan Motivasi Belajar kategori rendah yaitu sebanyak 12 responden (24,0%), kategori sedang yaitu sebanyak 17 responden (34,0%) dan kategori Tinggi yaitu sebanyak 21 responden (42,0%).
- 5.1.2 Frekuensi Pola Asuh Otoriter yaitu sebanyak 13 responden (26,6%), Pola Asuh Demokratis 20 (40,0%) dan Pola Asuh Permisif yaitu sebanyak 17 responden (34,0%).
- 5.1.3 Adanya Hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan pola asuh pada anak di sekolah Min 8 kota Banda karena proses pembentukan pola asuh orang tua yang demokratis akan dapat berlangsung dengan baik apabila didukung dengan komunikasi dialog yang akan terjadi antara orang tua dan anak dapat membentuk kemampuan pemecahan masalah anak dan meningkatkan keakraban antara orang tua dan anak.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi Tempat Penelitian

Menjadi masukan bagi pihak sekolah mengenai hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar, sekolah sebagai tempat kedua anak belajar ini juga dapat membantu anak-anak meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Guru juga perlu bersosialisasi dengan orang tua tentang cara meningkatkan motivasi belajar anak.

5.2.2 Saran bagi Institusi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan bahan bacaan mengenai Motivasi belajar dan Pola Asuh orang tua yang baik terhadap anak di bagian keperawatan komunitas.

5.2.3 Saran bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam memberikan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellya, S. (2019). *Buku Saku Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*, Trans info Media, Jakarta.
- Fitri, N. S., & Siti, M. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 1–16.
- Ganesha, U. P. (2014). *Kelas V Sd Di Desa Selat*.
- Handayani, D. (2017). Penyimpangan Tumbuh Kembang pada Anak dari Orang Tua Bekerja. *Jurnal Keperawatan*, 20. 1.
- Mutuan. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 10-12 Tahun di Sekolah Dasar GMIM SAMPIRI KECAMATAN AIRMADIDI (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE)*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. Vol 5 No 2.
- Potter, P A & Perry, A G. (2018). *Fundamentals of Nursing Fundamental Keperawatan Buku 2 Edisi 7*. alih Bahasa: Nggie, A F & Albar, M.
- Sugiyono. P. D. (2017). *Metode Penelitian Literature Review*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran. Skripsi, 146. [https ://Eprints.Uny.Ac.Id/41152/1/Rima Rahmawati \(Skripsi Full\).Pdf](https://Eprints.Uny.Ac.Id/41152/1/Rima%20Rahmawati%20(Skripsi%20Full).Pdf)
- Rusialanti. (2015). *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, A., & Chatarina, T. A. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran. *Skripsi*, 146. [Https://Eprints.Uny.Ac.Id/41152/1/Rima Rahmawati \(Skripsi Full\).Pdf](https://Eprints.Uny.Ac.Id/41152/1/Rima%20Rahmawati%20(Skripsi%20Full).Pdf)

- Sardiman, M. (2017). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (P. Raja & G. Persada. (eds)).
- Schohib, M. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak dalam Mengembangkan Disiplin*. Rineka Cipta.
- Sudirman, S. A. (2018). *Pola Asuh Islami. National Conference on Islamic Psikhology*.
- Safaat, R. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Dabin Iii Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang)*.
- Utami, Nabila Kartiyasah. Yusmansyah. Utaminingsih, D (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar. *Jurnal. Fkip*
- Wahab, R. (2020). Psikologi Belajar (Rajawali Press (ed)).
- Widowati, S. (2013). Hubungan antara pola asuh orang tua, motivasi belajar, kedewasaan dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 sidoharjo wonogiri. *SOSIALITAS. Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Yuliasuti, M. E., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Kristen 2 Salatiga. *Jurnal Psikologi Konseling*, 15(2), 518– 530.
- Zahroh, R. S. (2021). Implementasi Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini. Prosiding Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini Iain Ponorogo“Pengembangan Potensi Anak Usia Dini”Tahun 2021, 63–75.
- Utami, Nabilah Kartiyasa.Yusmansyah. Utaminingsih, D. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar. *Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/*.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN POLA ASUH PADA ANAK
DI SEOLAH MIN 8 KOTA BANDA ACEH

Identitas Responden

Nama

Kelas

A. Petunjuk umum menjawab angket.

1. Mohon siswa – siswi untuk mengisi angket ini yang datanya digunakan semata-mata untuk penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Pola Asuh pada Anak di Seolah Min 8 Kota Banda Aceh”.
2. Jawablah setiap item pertanyaan dengan memberi tanda cek (√) pada kotak yang tersedia disebelah kanan.
3. Setiap item hanya dapat dijawab dengan satu tanda cek (√) sesuai dengan pilihan atau jawaban siswa – siswi berdasarkan pengamatan, pengalaman, pemahaman dan apa yang siswa – siswi rasakan selama ini.

B. Petunjuk khusus menjawab angket

1. S : Selalu (dilakukan 5-6 kali dalam seminggu)
2. SR : Sering (dilakukan 3-4 kali dalam seminggu).
3. KK : Kadang-kadang (dilakukan 1-2 kali dalam seminggu)
4. TP : Tidak Pernah (tidak pernah dilakukan sama sekali)

Angket Pola Asuh Untuk Siswa-Siswi

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Orang tua memaksa saya untuk belajar setiap hari				
2.	Orang tua membiarkan saya mengerjakan PR sendiri				
3.	Jika mendapat nilai ulangan jelek saya dipukul orang tua				
4.	Jika nilai ulangan jelek orang tua saya acuh tak acuh				
5.	Jika telat pulang kerumah orang tua menghukum saya				
6.	Peraturan yang dibuat tidak di diskusikan dengan saya				
7.	Orang tua mengambil keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat saya				
8.	Saya diberikan kebebasan oleh orang tua untuk mengikuti ekstrakurikuler yang diminati				
9.	Jam belajar saya diatur oleh orang tua				
10.	Jam belajar saya ditentukan sesuai dengan keputusan bersama orang tua				
11.	Orang tua membiarkan saya bermain dengan siapapun				
12.	Orang tua saya membatasi jam menonton TV				
13.	Saya menyelesaikan PR sendiri tanpa bantuan orang tua				
14.	Orang tua saya membantu mengerjakan PR				
15.	Saat saya mendapat nilai bagus orang tua enggan memberikan hadiah				

16.	Saat saya mendapat nilai bagus orang tua memberikan pujian				
17.	Orang tua acuh tak acuh pada perilaku saya Dirumah				
18.	Perilaku saya diawasi ketika belajar dirumah				
19.	Saya dibiarkan pulang terlambat oleh orang tua				
20.	Ketika pulang terlambat saya dihukum oleh orang tua				
21.	Ketika melanggar aturan dirumah saya dinasihati orang tua				
22.	Saya dibiarkan oleh orang tua ketika melanggar aturan dirumah				
23.	Orang tua menjelaskan terlebih dahulu, ketika melarang saya berbuat sesuatu				
24.	Saya dibiarkan menghadapi kesulitan sendiri				
25.	Orang tua mencukupi kebutuhan saya				
26.	Orang tua lepas tanggung jawab atas kebutuhan Saya				
27.	Orang tua ada waktu untuk saya				
28.	Orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan saya				
29.	Orang tua saya mengajak berunding untuk menentukan peraturan dirumah				
30.	Orang tua saya mengharuskan untuk mengikuti peraturan yang ada dirumah				

Angket Motivasi Belajar Untuk Siswa-Siswi

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Apabila ada ulangan saya belajar dengan sungguh-sungguh				
2.	Saya belajar hanya karena disuruh guru/orang tua				
3.	Setiap hari saya belajar untuk materi pertemuan selanjutnya				
4.	Saya kurang tertarik dengan materi pelajaran saat ini				
5.	Saya memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran				
6.	Saya berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran				
7.	Saya mengerjakan ulangan dengan usaha sendiri				
8.	saya menyontek dari buku ketika tidak bisa menjawab pelajaran				
9.	Saya mengerjakan PR dengan segera				
10.	Saya lupa mengerjakan PR				
11.	Saya bertanya kepada guru ketika ada pelajaran yang sulit				
12.	Saya malu untuk bertanya ketika ada jawaban yang sulit				
13.	Saya belajar dirumah dengan rajin				
14.	Saya bosan belajar setiap hari				
15.	Saya berusaha agar mendapat peringkat di kelas				
16.	Saya malas mendapat peringkat di kelas				

17.	Saya berusaha untuk menggapai cita-cita				
18.	Saya malas memikirkan cita-cita				
19.	Untuk membuktikan saya adalah anak pintar, maka harus mendapatkan nilai yang bagus				
20.	Saya malas belajar				
21.	Apabila mendapatkan nilai ulangan bagus, saya menunjukkannya kepada orang tua				
22.	Apabila mendapat nilai ulangan jelek, saya akan membuangnya				
23.	Guru sangat baik, sehingga saya senang untuk belajar di kelas				
24.	Saya tertarik dengan guru kelas lain				
25.	Guru mengajar dengan menyenangkan sehingga saya semangat belajar				
26.	Saya merasa bosan dengan pelajaran di kelas				
27.	Ketika soal ulangan sulit saya berusaha untuk mengerjakannya				
28.	Saya mengeluh ketika mendapatkan soal ulangan yang sulit				
29.	Saya merasa senang ketika saya belajar				
30.	Saya mempunyai metode belajar yang menyenangkan				

Dokumentasi Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Mutia Hanum
Nim : 22212316
TT/lahir : Dilib Bukti 09 Oktober 1988
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Perguruan tinggi terakhir : Akper Tjoet Nyak Dhien Banda Aceh
No HP : 085333283944
Judul skripsi : Hubungan Motivasi Belajar dengan Pola Asuh pada anak Sekolah MIN 8 Kota Banda Aceh

II. Identitas Orang Tua

Nama ayah : Nasruddin
Nama ibu : Samsuarni
Status : Menikah
Nama suami : Riza Juanda
Pekerjaan/jabatan terakhir : PPPK
Alamat tempat tinggal : Desa Dilib Bukti, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar